

BAB III

SETTING PENELITIAN

A. Sejarah Ampel dan Komunitas Arab

Ampel mempunyai kedudukan sebagai salah sumber sejarah nasional yaitu sebagai salah satu pusat penyebaran agama Islam di pulau Jawa khususnya dan Indonesia pada umumnya. Arti sebagai berikut.

Pertama, nama Ampel lahir dari keadaan daerah ini pada masa pembukaannya sebagai perkampungan. Pada masa itu, banyak tumbuh pohon bamboo Ampel yang disebut “Ampel”. Jadi sebelum Raden Rachmad Rachmatullah datang, nama Ampel sudah ada diambil dari nama bamboo tersebut.

Kedua, nama “Ampel muncul bersamaan dengan datangnya Raden Achmad Rahmatullah, kata “Ampel berasal dari kata “ngAmpel” yang berarti meminjam atau memanfaatkan sebagian. Hal ini berkaitan dengan bibi Raden Achmad Rahmatullah yang bernama Dewi Dharmawati sebagai salah satu seorang istri Prabu Brawijaya Kertabumi V, mempunyai peran untuk menyebarkan agama Islam di Majapahit khususnya dan pulau Jawa pada umumnya. Pada waktu itu kerajaan Majapahit masih menganut agama Hindu. Maka di datangkanlah Raden Rachmatullah dari Muangthai Selatan ke Majapahit. Kemudian Raden Rachmatullah “ngAmpel” memanfaatkan dari tanah kerajaan Majapahit di daerah pesisir utara pulau Jawa yaitu pelabuhan Surabaya. Pelabuhan Surabaya merupakan letak yang strategis untuk pintu

gerbang utama Majapahit yang berhubungan dengan jalur perdagangan Majapahit karena seluruh kapal dari dan ke Majapahit akan melewati wilayahnya. Sejak itulah para adipati, bupati dan anak mereka diperintahkan oleh raja majapahit untuk belajar ke Raden Rachmatullah. Dengan demikian nama “ngAmpel” atau kemudian “AMpel” baru ada setelah datangnya Sunan Ampel bermukim di daerah itu.

Ketiga, keturunan Arab mempunyai interpretasi lain tentang nama “ampel” itu.”Ampel” berasal dari dua kata bahasa Arab, yaitu al-am dan al-fiil, digabungkan menjadi menjadi ampie(e)l yang berarti tahun gajah. Dalam sejarah Islam yang dikenal sebagai tahun gajah ialah suatu masa ketika serombongan pasukan bergajah di Yaman, pimpinan Abrahah, datang hendak menghancurkan Ka’bah di kota Makkah. Sebelum masuk ke kota pasukan di serang burung yang dilempari dengan batu kecil sehingga mereka musnah.

Kaitannya dengan nama Ampel bukanlah masalah penyerbuan ka’bah yang ditekankan tetapi pada tahun kejadian itu terbit pula fajar kebangkitan Islam yang pertama, yaitu tahun Nabi Muhammad SAW, peristiwa itu kemudian di alihwariskan untuk nama Ampel sebagai suatu peringatan memancarkan pula fajar Islam di daerah tersebut.

Asal usul masuknya bangsa Arab di Surabaya sendiri karena wilayah Ampel merupakan wilayah yang strategis untuk jalur lalu lintas perdagangan dan penyebaran Islam, sejak dibukanya terusan Suez pada tahun 1869, orang-orang Arab mulai berbondong-bondong ke Asia Timur Jauh. Kebanyakan mereka berasal dari koloni yang sama, sehingga persaudaraan

dan persatuan sesama imigran semakin kental. Rata-rata imigran Arab itu berasal dari Hadramaut, yang mana mereka suka berkelana dari satu negara ke negara yang lain. Selanjutnya orang Arab semakin banyak singgah di tempat transit pantai ke kerajaan besar yang banyak di pulau pantai utara dan timur laut Jawa dan Sumatra.⁴⁶

Secara geografis, letak Ampel didekat pantai utara, sehingga kapal-kapal pedagang Arab dengan mudah bersinggah di pantai utara. Dahulu pantai utara ini pada zaman Majapahit sangat kental sekali nuansa hindu-budhanya, kemudian datang wali songo untuk meng-Islamkan para raja-raja Majapahit sehingga mereka masuk Islam melalui kawin campur dengan anak penguasa raja-raja majapahit. Sejak itu masyarakat keturunan Arab yang datang ke Indonesia membentuk komunitas keturunan Arab di Ampel Surabaya.

B. Letak Geografis

Kelurahan Ampel terkenal dengan sebutan kawasan religi di Kota Surabaya yang terletak di Kelurahan Semampir. Selain itu Kelurahan Ampel banyak diketahui oleh masyarakat luas sebagai perkampungan Arab karena mayoritas penduduk Kelurahan Ampel adalah keturunan Arab. Kawasan Ampel berpotensi sebagai pusat perdagangan, adanya makam Sunan Ampel banyak peziarah dari pelosok dari datang berziarah, sehingga tidak menutup

⁴⁶ Anik Mukardaya, *Komunitas Masyarakat Arab Di Ampel Surabaya, (Sejarah Munculnya Masyarakat Arab di Ampel Surabaya)*, (Skripsi Sarjana Fakultas Adab, Institut Agama Islam Sunan Ampel Surabaya, 2004), 29-30

kemungkinan kaum urban datang ke Kelurahan Ampel. Hal ini mengakibatkan padatnya penduduk Kelurahan Ampel dengan berbagai macam etnis, suku yang tinggal di daerah ini.

Wilayah Ampel terdiri 17 RW dan 91 RT. Dapat dijumpai pengelompokan jalan seperti: Ampel Suci, Ampel Maghfur, Ampel Gading, Ampel Melati, Ampel Kenanga, Ampel Kasumba, Ampel Lonceng, Ampel Blumbang, Ampel Masjid, Ampel Menara, Ampel Kejeron, serta daerah perdagangan terletak disekitar Jalan KH.Mas.Mansyur, Ampel Suci, Sasak dan Panggung.

a. Luas, Batas dan Kondisi Geografis Wilayah Kelurahan Ampel

1) Luas Wilayah

Luas wilayah Kelurahan Ampel \pm 38 Ha, dengan perincian sebagai berikut:

- Perumahan : 2,5 Ha
- Perdagangan : 2 Ha
- Perkantoran : 5 Ha
- Industri : 5 Ha
- Fasilitas umum : 10 Ha
- Lain-lain : 5 Ha

2) Batas Wilayah

Kelurahan Ampel terletak di Kecamatan Semampir Surabaya Utara. Dan mengenai batas wilayah Kelurahan Ampel diklasifikasikan sebagai berikut:

Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Ujung Kec. Semampir

Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Sidotopo Kec. Semampir
Kelurahan Simolawang Kec. Simokerto

Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Nyamplungan Kec.
Pabean Cantikan

Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Nyamplungan Kec.
Pabean

C. **Kondisi Geografis**

- a.1) Ketinggian tanah dari permukaan laut : ± 4 meter
- a.2) Banyaknya curah hujan : $\pm 1100 - 1750$ mm/Th
- a.3) Topografi :
- a.4) Suhu udara rata-rata : $26 - 35^{\circ}$ C

Orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan)

- 1) Jarak dari pusat Pemerintahan Kecamatan : 0,5 km
- 2) Jarak dari pusat Pemerintahan Kota : 5,5 km

3) Jarak dari pusat Pemerintahan Propinsi : 2,5 km

4) Jarak dari Ibu Kota Negara : 1100 km

D. Demografis

Jumlah penduduk Kelurahan Ampel menurut jenis kelamin pada 17 Rukun Warga data terakhir pada Bulan April 2013, seperti tergambar pada table di bawah

Tabel 4
Jumlah Penduduk Kelurahan Ampel Menurut Jenis Kelamin

No	RW	Jumlah Penduduk		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	625	644	1269
2	II	899	909	1808
3	III	582	618	1200
4	IV	751	782	1533
5	V	1251	1306	2557
6	VI	566	545	1111
7	VII	362	364	726
8	VIII	443	436	879
9	IX	462	420	882
10	X	809	801	1610
11	XI	638	644	1282
12	XII	367	375	742
13	XIII	619	643	1262
14	XIV	783	758	1541
15	XV	930	930	1860
16	XVI	517	580	1097
17	XVII	225	233	458
Jumlah		10829	10988	21817

Sumber data : Data kependudukan Kelurahan Ampel April 2013

Sesuai data di atas, dapat dilihat bahwa Kelurahan Ampel adalah daerah kecil yang padat penduduk. Penduduk Kelurahan Ampel sangat heterogen, penduduk yang bertempat tinggal di sini tidak hanya warga Negara Indonesia, ada beberapa penduduk dari warga Negara asing. Kepadatan penduduk mengakibatkan tata letak rumah di kelurahan Ampel sangat berantakan. Rumah dengan ukuran yang sangat kecil harus dihuni beberapa kepala keluarga yang mengakibatkan ketidaknyamanan, serta populasi sampah di beberapa tempat sangat banyak dan mengakibatkan sampah berserakan di sepanjang jalan.

Berikut data kewarganegaraan penduduk Kelurahan Ampel sesuai dengan data base komputer Kantor Dinas Pendaftaran Penduduk dan Catatan Sipil Kota Surabaya.

Tabel 5
Data Penduduk Kelurahan Ampel

No	Kewarganegaraan	Jumlah Penduduk				Jumlah
		WNI		WNA		
		L	P	L	P	
1	Indonesia	4328	4384	0	0	8712
2	Cina	7	19	0	2	28
3	Arab	6485	6569	4	2	13060
5	India	4	5	2	1	12
Jumlah		10824	10977	11	5	21817

Sumber data: Data kependudukan Kelurahan Ampel menurut

Kewarganegaraan

Dari data tabel di atas menjelaskan bahwa di Kelurahan Ampel mayoritas penduduknya keturunan Arab, akan tetapi masyarakat keturunan Arab ini status kewarganegaraannya sudah menjadi warga Negara Indonesia (WNI), hanya beberapa yang masih tetap dan tidak berpindah kewarganegaraan, mereka memilih Arab sebagai identitas mereka (WNA).

Jika di prosentasekan 60 persen masyarakat kurunan Arab, 39 persen masyarakat asli Indonesia, 0,13 persen warga Belanda dan terakhir 0,87 persen kelurahan Ampel di huni oleh masyarakat keturunan India.

Sedangkan jumlah penduduk Kelurahan Ampel berdasarkan usia sesuai dengan data akhir Bulan April dari Kantor kelurahan Ampel sebagai berikut.

Tabel 6
Jumlah Penduduk Kelurahan Ampel berdasarkan usia

No	Uraian	Usia								Jumlah
		5 Tahun Ke Bawah	6 s/d 9 Tahun	10 s/d 16 Tahun	17 Tahun	18/25 Tahun	26 / 40 Tahun	41 s/d 59 Tahun	Di atas 60 Tahun	
		1	WNI							
	Laki-Laki	686	649	1104	189	1312	2769	2865	1244	10818
	Perempuan	729	712	1235	178	1367	2873	2852	1037	109883
	Jumlah	1415	1361	2339	367	2679	5642	5717	2281	21806
2	WNA									
	Laki-Laki	2	3	1	1	0	2	0	2	11

										1
	Perempuan	0	1	2	0	1	0	1	0	5
	Jumlah	2	4	3	1	1	2	1	2	6
3	WNI + WNA									
										1
	Laki-Laki	688	652	1105	190	2771	2771	2865	1246	0829
	Perempuan	729	713	1237	178	2873	2873	2853	1037	10988
	Jumlah	1417	1364	2342	368	5644	5644	5718	2283	21817

E. Aspek Pendidikan

Sebagian besar penduduk kelurahan Ampel mempunyai tingkat pendidikan tamatan SD dan SLTA. Disebabkan penduduk tidak memperoleh kesempatan yang sama di bidang pendidikan antara laki-laki dan perempuan. Mereka mengaggap perempuan lebih baik berada di dalam rumah untuk mengurus suami dan anak-anak. Sedangkan bagi yang belum sekolah adalah mereka yang belum memasuki jenjang pendidikan dan rata-rata berusia antara 0 sampai 5 tahun.

Adapun generasi yang sekarang ini, terdapat pemerataan yang sama pada tiap individu. Bagi Perempuannya, sebagian besar sudah memasuki sekolah lanjutan pertama bahkan sampai perguruan tinggi.

Tabel 7
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Keterangan	Jumlah Jiwa
	SD	5705
	SLTP	4021
	SLTA	5482
	AKADEMI	122
	a. D-1	71
	b. D-2	47
	c. D-3	4
	S-1	1126
	S-2	40
	S-3	1

Di kawasan Ampel terdapat sarana pendidikan yang didirikan oleh keturunan Arab yaitu sekolah Al-Khairiyah dan Al-Irsyad. Model Pendidikan yang diberikan pada sekolah tersebut yaitu pendidikan umum tetapi sangat diutamakan pendidikan agama. Sehingga orangtua di kawasan tersebut memiliki kecenderungan menyekolahkan anaknya di kedua sekolah ini daripada sekolah yang didirikan oleh pemerintah.

F. Aspek Ekonomi

Tabel 8
Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Pekerjaan	Keterangan	Jiwa
	TNI	21
	POLRI	6
	PNS	154
	BUMN/BUMD	4
	Pedagang	11
	Pegawai Swasta	4699

	Dokter	28
	Tenaga Medis Lain	7
	Guru/Dosen	161
	Wiraswasta	3134
	Buruh	68
	Pembantu	25
	Mahasiswa	350
	Pelajar	3130
	Notaris	2
	Pejabat Tinggi Negara	1
	Fakir Miskin	1215
	Belum Bekerja	3044
	Lain-Lain	5689
Purnawirawan	TNI	5
	POLRI	5
	PNS/BUMN/BUMD	58

Sumber data: Data kependudukan Kelurahan Ampel April 2013

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa penduduk Kelurahan Ampel mempunyai jenis pekerjaan yang beragam. Jenis pekerjaan di atas menggambarkan tingkat ekonomi penduduk. Jumlah penduduk yang memiliki pekerjaan dalam kategori lain-lain menempati urutan pertama, hal ini disebabkan mayoritas penduduk Kelurahan Ampel bukan penduduk asli, banyaknya penduduk yang datang dari berbagai daerah.

Jumlah terbanyak kedua, yaitu kategori Pegawai Swasta. Kebanyakan orang melakukan urbanisasi ke Surabaya adalah mencari pekerjaan di perusahaan, baik perusahaan yang berskala kecil maupun besar. Wiraswasta, kategori pekerjaan yang menempati urutan ketiga.

Wiraswasta menciptakan lapangan pekerjaan sendiri memang banyak dilakukan oleh penduduk kelurahan Ampel. Hal ini di sebabkan kawasan Ampel merupakan kawasan religi yang banyak dikunjungi oleh masyarakat

dari berbagai daerah, dengan memanfaatkan posisi ini kebanyakan penduduk ampel menciptakan pekerjaan sendiri. Termasuk wiraswasta dalam pedagang, buku/kitab, kopian, tasbih, kain batik, kain sarung, tikar, minyak wangi dan sebagainya. Pedagang jenis ini banyak di Ampel Suci. Sedangkan untuk jenis barang dagangan seperti obat, elektronik, bahan bangunan, restoran atau warung berada di jalan nyamplungan, jalan sasak dan jalan danakarya.

Jenis pekerjaan dalam bidang perdagangan didominasi oleh keturunan Arab baik laki-kali maupun perempuan. Peranan perempuan Arab sangat besar sekali dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Selain ada yang berdagang dengan cara membuka toko, menjual pakaian dengan kredit atau kontan. Juga ada yang membuat makanan untuk dijual ke toko. Kebanyakan perempuan keturunan Arab bekerja di dalam rumah, sedangkan pekerjaan di luar rumah banyak dilakukan oleh laki-laki.

G. Aspek Budaya

Kultur Budaya masyarakat keturunan Arab di Ampel ini sudah membaaur dengan masyarakat lainnya, membaaur dan berasimilasi dengan orang-orang Jawa dan Madura. Tidak ada lagi masyarakat keturunan Arab, tetapi kami menamai diri kami masyarakat Ampel.⁴⁷ Dari segi bahasa, disini juga sudah bercampur, orang Madura menggunakan bahasa Jawa, orang Jawa menggunakan Bahasa Arab, dan masyarakat keturunan Arab terkadang juga

47 Khotib Ismali, *Wawancara*, Rumah Ampel Suci, 08 Mei 2013

menggunakan Bahasa Jawa dan Madura. Tidak ada lagi Bahasa Arab, Madura, dan Jawa yang ada adalah Bahasa Ampel, karena kita sudah berpuluh-puluh tahun tinggal di sini, kita lahir di Indonesia, saya makan makanan Indonesia. Maka kami orang Indonesia, orang-orang keturunan Arab tidak membutuhkan sertifikat kependudukan seperti orang Cina, tetapi ketika kita lahir di Indonesia, kita adalah orang Indonesia tidak mau disebut dengan masyarakat Arab.

Dari segi makanan juga sudah bercampur, misalnya Roti Maryam, orang mengenal Roti Maryam dari Ampel, padahal makanan tersebut berasal dari India.

H. Aspek Keagamaan

Masyarakat di Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir Surabaya Utara mayoritas beragama Islam kecuali hanya sebagian kecil, mereka ada yang beragama Kristen, beragama Katholik, beragama Hindu, beragama Budha dan penganut kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa. Meskipun penduduk di Kelurahan Ampel memiliki ragam kepercayaan dan agama, namun mereka tetap rukun dalam kehidupan sosial.

Penduduk Ampel mayoritas beragama Islam. Al-qur'an dan Hadis nabi adalah pedoman hidup, segala tingkah laku masyarakat harus sesuai dengan unsur Syariah Islam yaitu norma berdasarkan atas keyakinan. Pengaruh agama Islam lebih menonjol dalam segala bentuk dan manifestasinya dalam

masyarakat, yang sangat berhubungan dengan kerohanian dan kepribadian seseorang.

Perbandingan agama Islam dengan agama lain seperti kristen, katolik, Hindu dan Budha ternyata cukup besar.

Tabel 9
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Dan Kepercayaan

Agama	Apri 2013
Islam	21583
Kristen Protestan	114
Kristen Katholik	20
Hindu	1
Budha	94
Kepercayaan	5

Sumber data: Data kependudukan Kelurahan Ampel April 2013

Agama Islam kebanyakan dianut oleh etnis Jawa, Madura, Banjar, Arab, India, Pakistan, dan sedikit sekali etnis Cina masuk Islam, yang melalui perkawinan dengan etnis lain yang beragama Islam. Dengan jumlah umat Islam terbanyak di Ampel, maka jumlah masjid dan mushola sebagai tempat peribadatan juga banyak didirikan.

Untuk yang beragama Kristen dan Katholik di Ampel. Pada umumnya mereka tinggal diluar Ampel dikarenakan di Ampel masyoritas beragama Islam dan tidak ada gereja yang terekat di sekitar tempat tinggalnya. Sebaliknya agama Budha menuturi urutan kedua selain Islam. Hal ini dikarnakan di sekitar tempat tinggal mereka terdapat pura yang tidak jauh dari wilayah Ampel.

Beragamnya agama dan kepercayaan yang dianut oleh penduduk Kelurahan Ampel tidak menyebabkan perselisihan. Penduduk Kelurahan Ampel saling bergotong royong dan saling menghormati satu sama lain guna menciptakan suasana kehidupan yang harmonis dan damai.

I. **Aspek Sosial Politik**

a. **Interaksi Sosial Politik Masyarakat Keturunan Arab**

Sumpah Pemuda Keturunan Arab adalah sumpah yang dilakukan oleh pemuda-pemuda peranakan Arab di Nusantara yang dilakukan pada tahun 1934. Pada tanggal 4-5 Oktober 1934, para pemuda keturunan Arab di Nusantara melakukan kongres di Semarang. Dalam kongres ini mereka bersepakat untuk mengakui Indonesia sebagai tanah air mereka, karena sebelumnya kalangan keturunan Arab beranggapan bahwa tanah air mereka adalah negeri-negeri Arab dan senantiasa berorientasi ke Arab. Kongres pemuda keturunan Arab ini jarang diketahui masyarakat karena tidak diajarkan dalam mata pelajaran sejarah di Indonesia. Padahal, sumpah pemuda keturunan Arab ini memiliki konsekuensi yang besar bagi diri mereka sebagai keturunan Arab dan bagi dukungan.

Sumpah Pemuda Keturunan Arab memiliki 3 butir pernyataan yaitu:

1. Tanah Air Peranakan Arab adalah Indonesia.
2. Peranakan Arab harus meninggalkan kehidupan menyendiri
(mengisolasi diri)

3. Peranakan Arab memenuhi kewajibannya terhadap tanah-air dan bangsa Indonesia.

Pengakuan tanah air Indonesia sebagai tanah airnya, kebangsaan Indonesia sebagai kebangsaannya oleh mereka keturunan Arab tersebut dinyatakan pada waktu Indonesia masih menjadi negeri jajahan. Mereka ikut berjuang merebut kemerdekaan Indonesia, mereka juga tidak menolak sebagai Warga Negara Indonesia (WNI). Hal ini membuktikan bahwa mereka ingin menjadi WNI yang mempunyai hak dan kewajiban yang sama seperti WNI asli lainnya. Masyarakat Arab dan keturunan Arab telah melebur dan membaur dengan masyarakat pribumi.

Pemerintah Kolonial Belanda membagi 3 strata masyarakat di Nusantara. Kelas paling atas adalah warga kulit putih (Eropa, Amerika, Jepang dll), kelas dua warga Timur Asing (Arab, India, Cina dll) dan kelas tiga adalah pribumi Indonesia. Orang-orang Arab yang hijrah ke Indonesia mayoritas berasal dari Hadramauth, Yaman Selatan. Orang-orang arab yang datang ke Nusantara itu seluruhnya laki-laki dan karena kendala jarak serta karena tradisi arab (wanita tidak ikut bepergian) maka mereka datang tanpa membawa istri atau saudara wanita. Orang-orang arab itu menikah dengan wanita pribumi. Jika orang Eropa menyebut pribumi dengan istilah inlander (bangsa kuli) keturunan Arab menyebut pribumi dengan istilah ahwal, yang artinya saudara ibu. Sebab memang seluruh keturunan Arab pasti ibunya pribumi.

Pada 1 Agustus 1934, Harian Matahari Semarang memuat tulisan AR Baswedan tentang orang-orang Arab. AR Baswedan adalah peranakan Arab asal Ampel Surabaya. Dalam artikel itu terpampang foto AR Baswedan mengenakan blangkon. Dia mengajak keturunan Arab, seperti dirinya sendiri, menganut asas kewarganegaraan *ius soli*: di mana saya lahir, di situlah tanah airku. Artikel yang berjudul “Peranakan Arab dan Totoknya” berisi anjuran tentang pengakuan Indonesia sebagai tanah air. Artikel itu juga memuat penjelasan Baswedan tentang bagaimana sikap nasionalisme yang dianjurkan pada kaumnya.

Pokok-pokok pikiran itu antara lain Tanah air Arab peranakan adalah Indonesia. Kultur Arab peranakan adalah kultur Indonesia – Islam, Arab peranakan wajib bekerja untuk tanah air dan masyarakat Indonesia, Perlu didirikan organisasi politik khusus untuk Arab peranakan; Hindari hal-hal yang dapat menimbulkan perselisihan dalam masyarakat Arab; Jauhi kehidupan menyendiri dan sesuaikan dengan keadaan zaman dan masyarakat Indonesia. Artikel AR Baswedan ini dipilih oleh Majalah Tempo edisi khusus Seabad kebangkitan Nasional (Mei 2008) sebagai salah satu dari 100 tulisan paling berpengaruh dalam sejarah bangsa Indonesia.

Artikel yang menggemparkan itu ditulis AR Baswedan saat dia baru berusia 26 tahun. Karena artikel itu, warga keturunan Arab sempat berang padanya karena memunculkan gagasan merendahkan diri di mata orang-orang Arab pada masa itu. Bukan hanya itu, melalui harian

Matahari AR Baswedan secara rutin melontarkan pemikiran-pemikiran tentang pentingnya integrasi, persatuan orang Arab di Indonesia, untuk bersama-sama bangsa Indonesia yang lain memperjuangkan kemerdekaan bagi Indonesia.

Timbulnya ide mendirikan Partai Arab Indonesia berkaitan erat dengan pengajuan prinsip tanah air Indonesia bagi kaum peranakan Arab. Ide mendirikan Partai Arab Indonesia dengan pengakuannya tentang tanah air bagi peranakan Arab dicetuskan dan dikembangkan serta juga diperjuangkan. AR Baswedan juga aktif menyerukan pada orang-orang keturunan Arab agar bersatu membantu perjuangan Indonesia. Untuk itu, AR Baswedan berkeliling ke berbagai kota untuk berpidato dan menyebarkan pandangannya pada kalangan keturunan Arab.

b. Partisipasi Politik Masyarakat Keturunan Arab dalam Pemilu Legislatif 2009

Masyarakat dalam setiap lapisannya memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan arah politik suatu bangsa atau suatu wilayah tertentu. Pemilihan umum adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang diselenggarakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil dalam dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar. Sebagai Sarana kedaulatan rakyat, maka partisipasi masyarakat dalam sebuah proses pemilihan umum adalah sangat penting. Sebab legitimasi hasil pemilu sangat ditentukan oleh tingkat partisipasi masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya.

Partisipasi dalam proses pemilihan umum seharusnya tidak hanya dalam pemberian suara di Tempat Pemungutan Suara (TPS) akan tetapi dilakukan sejak dimulainya tahapan-tahapan pemilihan umum di gelar. Tahapan-tahapan pemilihan umum sangat penting diikuti dan diberitahukan kepada masyarakat karena mereka dapat memberikan masukan-masukan yang terkait dengan tahapan.

Bagi masyarakat keturunan Arab di Ampel, memberikan suara pada saat pemilihan umum merupakan suatu kewajiban, meskipun mereka sedikit sekali yang terjun ke dunia politik. Di dalam pemilihan umum hal yang paling mendasar bagi pilihan mereka adalah partai politik dan tokoh (caleg).

Pada pemilihan umum anggota DPRD Kabupaten/Kota Pada Tahun 2009 tercatat 44 partai politik ikut serta dalam pemilu 2009, serta 231 Calon Legislatif yang lolos menjadi calon wakil rakyat. Banyaknya partai politik dan calon legislatif membuat keterbatasan masyarakat untuk lebih mengenal visi dan misi para calon, sehingga pilihan beragam. Berikut hasil suara 10 partai politik peserta pemilu 2009 hasil pilihan masyarakat Kelurahan Ampel.

Tabel 10
Hasil Perolehan Suara Partai Politik Peserta Pemilu 2009 Di
Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir Surabaya

1	DEMOKRAT	1638
2	PKS	1238
3	PKB	939
4	PKNU	505
5	HANURA	358
6	PPPI	294

7	PATRIOT	271
8	PAN	270
9	GOLKAR	267
10	GERINDRA	223

Sumber: KPUD Kota Surabaya

Partai Demokrat mempunyai perolehan suara terbanyak yaitu 1638 suara, kemudian di susul dengan suara dari Partai PKS 1238 suara dan PKB dengan 939 suara. Dari sepuluh besar partai politik yang mempunyai suara terbanyak dapat diklasifikasikan bahwa antara partai nasional dan partai Islam sama-sama seimbang. Pilihan masyarakat Ampel beragam tidak terpacu dalam kategori Partai Islam saja melainkan Partai nasional juga menjadi pertimbangan di daerah ini.

c. **Proses Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Surabaya Tahun 2010**

Pemilihan Walikota kota Surabaya periode 2010 diikuti oleh 5 calon Walikota. Yaitu B.F. Sutadi yang diusung oleh Partai Gerindra dan Partai PKB, berikutnya adalah Arif Afandi yang diusung oleh partai Demokrat, Golkar dan Partai PAN. Fandi Utomo adalah calon yang diusung oleh Partai PPP, PKS, PDP, dan PKNU, berikutnya adalah Tri Rismaharini diusung oleh Partai PDIP, dan Fitradjaya Purnama yang tidak menggunakan jalur partai politik untuk mencalonkan diri menjadi Walikota Surabaya. Pada pemilihan Walikota kota Surabaya pada tahun 2010, ditemukan adanya praktek-praktek kecurangan yang terjadi di dalam Pemilihan Walikota kota Surabaya. Kecurangan yang terjadi di

dalam pemilihan Walikota Surabaya, kecurangan tersebut dilakukan oleh pihak- pihak yang mempunyai wewenang di dalam kota Surabaya.

Pelaksanaan pemilihan umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Kota Surabaya pada tahun 2010 dilakukan dua kali perhitungan, hal ini dikarenakan Pasangan Arief Afandi – Adies Kadir menyatakan keberatan terhadap keputusan Komisi Pemilihan Umum Kota Surabaya tentang penetapan pasangan calon terpilih pemilihan umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Kota Surabaya Tahun 2010.

Proses rekapitulasi perhitungan serta beberapa kecurangan panitia pemungutan suara di tingkat kelurahan tidak menjalankan fungsi dan jabatannya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku sehingga Pemilukada yang demokratis berdasarkan ketentuan hukum dan asas pemilihan umum yang langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil tidak tercapai. Penyelenggara Pemilukada Kota Surabaya tidak netral dan berpihak pada pasangan calon nomor 4 sehingga merugikan perolehan suara Pasangan Calon nomor urut 3 Arief Afandi – Adies Kadir.

Arief Afandi-Adies Kadir dan tim pemenangannya menginginkan proses pemilihan berjalan secara fair. Namun, dalam Pilkada Kota Surabaya, kecurangan hampir merata terjadi di seluruh kecamatan. Target utama yang ingin dicapai melalui gugatan tersebut adalah dilakukannya coblosan ulang. Jika tidak bisa coblos ulang di seluruh kecamatan, mereka menuntut coblos ulang di sembilan kecamatan.

Mahkamah Konstitusi mengabulkan gugatan Arif Afandi-Adies Kadir atas pelaksanaan pemilukada Surabaya. Keputusan ini tertuang melalui surat MK nomor perkara 31/PHPU.D-VIII/2010, tanggal 30 Juni 2010. Sesuai dengan putusan MK, beberapa gugatan kubu Cacak tersebut antara lain mengenai pembagian uang, sarung, dan beras, dimana pasangan Risma-Bambang kemudian dianggap terbukti secara sah melakukan *money politics*.

Selain itu, pertemuan di rumah makan Mutiara dianggap juga terbukti secara sah memenuhi unsur pelanggaran secara sistematis dan massif. Dalam pertemuan ini, dianggap ada mobilisasi dukungan yang melibatkan pejabat pemerintah seperti Camat dan Lurah bagi pasangan nomor empat.

MK juga menilai, memberikan dana hibah dan bantuan, pada saat masa tenang (H-1), dianggap terbukti sebagai upaya kampanye terselubung.

Tidak semua gugatan Cacak dimenangkan MK, diantaranya terkait dengan roti Risma, keterlibatan anggota Panwas, intimidasi terhadap warga, dan tidak adanya surat pemberitahuan untuk coblosan di basis-basis tertentu. Beberapa poin tuntutan itu dianggap tidak dapat dibuktikan.⁴⁸

Pola kecurangan ini dilakukan oleh jaringan penyelenggara (PPK,PPS,KPPS), dengan memanfaatkan lemahnya koordinasi dan celah

48 www.surabayakita.com, di unduh tanggal 10 Mei 2013, Pukul 13.00 WIB

hukum aturan serta peraturan pelaksanaan Pemilukada di setiap tingkatan, baik pihak penyelenggara dari puncak (KPU Kota Surabaya) sampai dengan yang paling rendah (KPPS). Terstruktur, karena pelanggaran ini dilakukan oleh pihak penyelenggara yang memanfaatkan struktur PPK, PPS dan KPPS untuk melakukan pembangkangan dan pembiaran terhadap ketidaktaatan pihak penyelenggara kepada semua aturan dan peraturan yang menaungi pelaksanaan Pemilukada Masif karena kecurangan ini dilakukan oleh seluruh perangkat, baik pihak penyelenggara dari tingkat Puncak (KPU Kota Surabaya) sampai ke tingkat paling rendah (KPPS) di setiap Tempat Pemungutan Suara selanjutnya disebut TPS.⁴⁹

Mahkamah Konstitusi akhirnya memutuskan pemilukada Surabaya harus di ulang di lima kecamatan dan dua kelurahan. KPU Surabaya juga diharuskan menghitung ulang seluruh kotak suara se-Surabaya kecuali wilayah yang dilakukan coblosan. Kelima kecamatan tersebut, Bulak, Semampir, Krembangan, Rungkut dan Sukolilo. Sedangkan 2 kelurahan yang harus dilakukan coblosan ulang masing masing di Putat Jaya dan Wiyung.

Kecamatan Semampir merupakan salah satu kecamatan yang melakukan perhitungan ulang, hal ini disebabkan rekapitulasi suara di Panitia Pemilihan Kecamatan Semampir dilaksanakan tanggal 4 Juni 2010 dengan rencana dimulai jam 09.00 WIB. Tetapi begitu akan

49 www.kpu.go.id, di unduh tanggal 12 Mei 2013, Pukul 21.00 WIB

dilakukan rekapitulasi penghitungan perolehan suara, PPK tidak mau melaksanakan hitung ulang surat suara tidak sah yang dikarenakan coblos tembus, sehingga kondisi *deadlock*. Kemudian muncul opsi tawaran dari PPK agar yang dibuka dan di hitung ulang pada setiap TPS yang memiliki surat suara tidak sah terhadap 50 surat suara yang tidak sah, akhirnya muncul negosiasi seperti lelang dalam rekapitulasi tersebut.

Padahal kegiatan ini merupakan rangkaian dalam pelaksanaan penghitungan suara (termasuk penghitungan suara ulang) dilindungi Undang-Undang, tetapi fakta di lapangan menunjukkan bahwa ada negosiasi dan tawar menawar yang tidak jelas dalam menyelesaikan masalah dimaksud. Akhirnya dilaksanakan penghitungan ulang untuk surat suara tidak sah di tingkat TPS yang berjumlah di atas 10 surat suara yang tidak sah, padahal untuk memenuhi asas transparansi dan rasa keadilan seharusnya dilakukan penghitungan suara ulang terhadap seluruh surat suara yang tidak sah di TPS, dan termohon hal ini adalah Arief Afandi dan Adies Kadir tidak mempunyai standardisasi dalam menentukan berapa jumlah surat suara yang coblos tembus di setiap TPS, oleh karenanya seharusnya termohon melakukan penghitungan suara ulang terhadap seluruh surat suara yang tidak sah di seluruh TPS, sehingga jika hal ini tidak dilakukan, maka sangat merugikan perolehan Calon Nomor Tiga Yaitu Arief Afandi – Adies Kadir.⁵⁰

50 www.kpu.go.id, di unduh tanggal 12 Mei 2013

Kelurahan Ampel termasuk salah satu daerah yang melakukan perhitungan Ulang. Berikut hasil rekapitulasi perolehan suara di Kelurahan Ampel.

Tabel 11
Rekapitulasi Sertifikat Model C1 KWK Hasil Perhitungan Suara Pemilihan Umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Kota Surabaya Tahun 2010 Di Kelurahan Ampel Surabaya

No	Nama Calon Pasangan Kepala Daerah Dan Wakil Kepala Daerah	Kelurahan Ampel
1	DR. H. Bagio Fandi Sutadi, SH, M.Si - Mazlan Mansur, SE	648
2	Ir. H. Fandi Utomo - Kol. (P) Yulius Bustami	749
3	Arief Afandi - Adies Kadir	2,820
4	Ir. Tri Rismaharini - Drs. Bambang D.H.	1,048
5	Fitradjaja Purnama - Naen Soeryono	232
Jumlah Seluruh Suara Sah Pasangan Calon Kepala Daerah Dan Wakil Kepala Daerah		5,497
Jumlah Seluruh Suara Tidak Sah		350

Sumber Data : KPUD Kota Surabaya

Tidak jauh berbeda dengan pemilihan ulang kedua, di Kelurahan Ampel Pasangan Arief Afandi dan Adies Kadir memperoleh suara terbanyak.

Tabel 12
Rekapitulasi Sertifikat Model C1 KWK Hasil Perhitungan Suara Pemilihan Umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Kota Surabaya Tahun 2010 Di Kelurahan Ampel Surabaya (Atas Putusan Mahkamah Konstitusi RI Nomor : 31/PHPU.D-VIII/2010)

No	Nama Calon Pasangan Kepala Daerah Dan Wakil Kepala Daerah	Kelurahan Ampel
1	DR. H. Bagio Fandi Sutadi, SH, M.Si - Mazlan Mansur, SE	69
2	Ir. H. Fandi Utomo - Kol. (P) Yulius Bustami	164
3	Arief Afandi - Adies Kadir	4,192
4	Ir. Tri Rismaharini - Drs. Bambang D.H.	1,175
5	Fitradjaja Purnama - Naen Soeryono	58

Jumlah Seluruh Suara Sah	5,658
Pasangan Calon Kepala Daerah Dan Wakil Kepala Daerah	
Jumlah Seluruh Suara Tidak Sah	187

Sumber Data: KPUD Kota Surabaya

Selain itu data dari tiap TPS di Kelurahan Ampel sebanyak 38 TPS, suara mayoritas yang unggul adalah Pasangan nomor tiga yaitu Arief Afandi dan Adies Kadir. Perbandingan suara yang diperoleh pasangan Arief Afandi dan Tri Risma Harini di beberapa TPS sangat signifikan, suara Arief Afandi sangat jauh melejit dibandingkan suara Tri Risma Harini di putaran kedua. Di TPS 13 sampai TPS 38 hampir 80 persen suara Arief Afandi lebih unggul di banding Tri Risma Harini.

Hal ini membuktikan bahwa pilihan masyarakat keturunan Arab dan masyarakat Ampel kecenderungan mereka untuk memilih Arief Afandi sebagai Walikota Surabaya. Namun di TPS 1 dan 2 yang mayoritas masyarakat keturunan Arab tinggal di daerah ini yaitu RW 1 suara Arief Afandi menempati posisi kedua setelah Tri Risma Harini, dengan perolehan suara di TPS 1 Tri Risma Harini sebanyak 54 suara, Arief Afandi sebanyak 37 suara. Sedangkan di TPS 2 Tri Risma Harini memperoleh suara sebanyak 46 suara dan Arief Afandi 23 suara. Berikut tabel perolehan suara tiap TPS di Kelurahan Ampel.

Tabel 13
Rekapitulasi Perhitungan Suara Pemilihan Umum
Kepala Daerah Dan Wakil Kepala Daerah Kota Surabaya Tahun 2010 Dari Setiap TPS Dalam Wilayah Kelurahan Ampel

No	Nama Calon Pasangan Kepala Daerah Dan Wakil Kepala Daerah	TPS	TPS	TPS	TPS	TPS	TPS	TPS	TPS	TPS	TPS	TPS	TPS	Jumlah	
		1	2	3	4	5	7	9	11	12	13	14	15	1-15	
1	DR. H. Bagio Fandi Sutadi, SH, M.Si - Mazlan Mansur, SE	1	0	1	0	1	2	3	2	1	0	1	1	4	28
2	Ir. H. Fandi Utomo - Kol. (P) Yulius Bustami	2	6	6	6	2	9	2	9	8	2	7	6	75	
3	Arief Afandi - Adies Kadir	37	23	79	154	75	107	50	151	8	2	108	91	85	1,330
4	Ir. Tri Rismaharini - Drs. Bambang D.H.	54	46	53	71	29	36	43	42	2	1	46	24	33	583
5	Fitradjaja Purnama - Naen Soeryono	2	2	1	2	3	2	1	1	3	1	0	3	23	
Jumlah Seluruh Suara Sah		96	77	140	233	110	187	107	93	124	123	131	2,039		
Jumlah Seluruh Suara Tidak Sah		3	3	3	12	14	2	1	4	5	2	1	70		

No	Nama Calon Pasangan Kepala Daerah Dan Wakil Kepala Daerah	Jumlah Pindahan 1-15	TP S	TPS	TPS	TPS	TPS	TP S	TPS	TP S	TPS	TPS	TP S	Jumlah
			16	19	20	21	23	24	25	26	27	28	29	
1	DR. H. Bagio Fandi Sutadi, SH, M.Si - Mazlan Mansur, SE	28	3	2	0	1	4	1	5	2	0	2	2	52
2	Ir. H. Fandi Utomo - Kol. (P) Yulius Bustami	75	9	5	1	0	5	10	3	4	2	2	3	129
3	Arief Afandi - Adies Kadir	1,330	89	77	78	100	100	106	85	97	132	343	256	3,065
4	Ir. Tri Rismaharini - Drs. Bambang D.H.	583	26	39	26	10	42	16	15	18	83	3	18	987
5	Fitradjaja Purnama - Naen Soeryono	23	3	4	0	0	0	1	4	4	1	2	3	48
Jumlah Seluruh Suara Sah Pasangan Calon Kepala	2,039	130	215	105	111	111	134	112	125	352	282	4,281		

la Daer ah Dan Waki l Kepa la Daer ah													
Juml ah Selur uh Suar a Tida k Sah	70	7	10	4	1	10	6	4	5	2	5	140	

No	Nama Calon Pasangan Kepala Daerah Dan Wakil Kepala Daerah	Jumlah Pindahan 16-29	TPS	TPS	TPS	TPS	TPS	T	TPS
			30	32	34	35	36	37	38
1	DR. H. Bagio Fandi Sutadi, SH, M.Si - Mazlan Mansur, SE	52	1	2	3	3	1	1	2
2	Ir. H. Fandi Utomo - Kol. (P) Yulius Bustami	129	1	1	9	3	2	7	2
3	Arief Afandi - Adies Kadir	3,065	218	193	79	78	161	7	51
4	Ir. Tri Rismaharini - Drs. Bambang D.H.	987	18	9	36	31	9	3	12
5	Fitradjaja Purnama - Naen Soeryono	48	1	0	1	0	0	3	1
Jumlah Seluruh Suara Sah Pasangan Calon Kepala Daerah Dan Wakil Kepala Daerah		4,281	239	177	155	115	173	117	68
Jumlah Seluruh Suara Tidak Sah		140	3	5	7	4	2	4	17

Sumber: KPUD Kota Surabaya